

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kejahatan siber di dunia yang serba digital ini semakin marak terjadi, termasuk di negara Indonesia. Sama seperti bentuk kejahatan lainnya, kejahatan siber dapat mengakibatkan kerugian bagi korban kejahatan tersebut, beberapa kerugian yang dapat terjadi adalah terancamnya reputasi dan harga diri, kehilangan data penting, kerusakan sistem atau *software* komputer, kerugian finansial, dsb. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sayangnya di Indonesia sendiri, kejahatan siber masih marak terjadi. Berdasarkan data dari Indonesia *Security Incident Response Team on Internet Infrastructure (ID-SIRTII)*, pada tahun 2014 saja, ada sekitar 48 juta serangan siber yang terjadi di Indonesia.

Selain itu, menurut penelitian yang telah dilakukan penulis, masyarakat Indonesia merupakan salah satu yang paling rentan untuk menjadi korban kejahatan siber, terutama kelompok masyarakat generasi Z, hal tersebut dapat terjadi karena rendahnya kepedulian masyarakat Indonesia terhadap keamanan data pribadi yang mereka miliki ketika menggunakan internet. Menurut (Barata, 2018) sekitar 93 persen pengguna internet di Indonesia masih sering mengunggah data pribadi mereka secara sembarangan di Internet. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku yang membahayakan tersebut adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap potensi dan kegunaan dari data pribadi yang mereka miliki, dan bahaya yang muncul bila data tersebut jatuh ke tangan yang salah. Dengan permasalahan dan urgensi yang ada, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai keamanan data pribadi yang mereka miliki.

Untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat, khususnya generasi Z mengenai pentingnya menjaga data pribadi, penulis merancang kampanye sosial yang mudah dipahami dan bisa menarik perhatian masyarakat, khususnya Gen Z, yang memiliki *attention span* yang rendah. Penulis melakukan

hal tersebut dengan merangkum solusi keamanan data pribadi menjadi 5 aspek, agar mudah dipahami dan dimengerti oleh audiens. Rumusan solusi keamanan data pribadi tersebut disusun oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan penelitian mengenai solusi tersebut melalui wawancara terhadap ahli keamanan data, dan melakukan studi literatur di internet. Hasil dari penelitian tersebut, penulis merumuskan solusi dan *tips* keamanan data pribadi tersebut menjadi 5 aspek yaitu, gunakan *two factor authentication*, gunakan kata sandi yang kuat, kenali tanda-tanda *phishing*, gunakan *anti virus*, dan *stop oversharing*.

Selain dengan merangkum solusi menjadi 5 aspek, penulis merancang kampanye dengan *tone of voice lighthearted* dan *enthusiastic*. *Tone of voice* ini dipilih berdasarkan proses *brainstorming* dan *mindmapping* yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan cara penyampaian *lighthearted* dan *enthusiastic* ini, topik kampanye yang berat dan serius, lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens karena disampaikan dengan cara yang ringan dan bersahabat.

Dalam perancangan media, penulis menggunakan metode AISAS yang dirumuskan oleh Sugiyama dan Andree untuk menentukan media yang digunakan. Penggunaan metode AISAS dalam penentuan media dilakukan agar penyampaian pesan kampanye berjalan dengan efektif. Penulis menggunakan series poster yang berjumlah 5 seri, dan masing-masing poster mengangkat kelima aspek solusi keamanan data pribadi yang telah ditentukan. Penggunaan poster sebagai media utama bertujuan untuk menarik perhatian dan membangun ketertarikan audiens terhadap kampanye yang dirancang. Kemudian kelima seri poster tersebut diterapkan pada media *instagram story ads* dan *instagram post ads*. Penggunaan *social media ads* tersebut dilakukan karena Gen Z merupakan generasi yang sangat aktif bersosial media, sehingga media tersebut sangat sesuai dan memastikan pesan kampanye sampai kepada audiens yang dituju.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan perancangan kampanye sosial menjaga data pribadi di internet, penulis memberikan beberapa saran yang bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik atau tema serupa.

1. Untuk penyampaian pesan dengan topik yang cukup berat dan luas, seperti keamanan data pribadi. Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian dan memahami topik secara mendalam.
2. Pengumpulan data seperti kuesioner diharapkan dapat lebih komperhensif dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dan berhubungan dengan latar permasalahan topik. Sehingga data yang diperoleh dari hasil kuesioner lebih *valid* dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Selain pengumpulan data kuesioner yang lebih komperhensif, peneliti juga diharapkan dapat lebih mengenal target audiens yang dituju dengan mengumpulkan lebih banyak data yang komperhensif mengenai target audiens (Gen Z), sehingga desain yang dibuat lebih sesuai dan proses penyampaian pesan menjadi lebih efektif. Peneliti juga perlu mempertimbangkan media yang digunakan untuk penyampaian pesan, peneliti diharapkan melakukan eksplorasi yang lebih luas terhadap media yang akan digunakan, dimana media tersebut harus sesuai dengan target audiens.
4. Dalam tahapan desain, penetiti selanjutnya diharapkan dapat meletakkan dan mengatur elemen-elemen desain dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penggunaan *grid system*, peneliti diharapkan dapat lebih teliti dan presisi dalam penggunaan grid dan mengatur layout perancangan desain, sehingga grid system dapat berfungsi dengan baik dan efektif.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A